

## **ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT BLUE BIRD TBK 2016 – 2019**

**Lisa Ulfia Handayani<sup>1</sup>, Erni Unggul SU<sup>2</sup>, Krisdiyawati<sup>3</sup>,**  
*Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,*  
Korespondensi email : [Lisaulfiahandayani@gmail.com](mailto:Lisaulfiahandayani@gmail.com)

### ***Abstract***

*Analisis Rasio merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan dalam periode tertentu. Terdapat jenis-jenis Rasio, tetapi pada penelitian ini yang akan dibahas yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dalam jangka pendek dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Blue Bird Tbk. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Rasio Likuiditas yang terdiri dari: current ratio, quick ratio dan cash ratio. Rasio profitabilitas yang terdiri dari: return on equity dan return on investment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang meliputi current ratio, quick ratio dan cash ratio mengalami penurunan di tahun 2019 dari tahun-tahun sebelumnya, khususnya pada cash ratio hanya sebesar 61,34%. Sedangkan pada rasio profitabilitas yang meliputi return on equity dan return on investment mengalami penurunan di setiap tahunnya dan yang paling signifikan yaitu di tahun 2019 nilai ROI sebesar 8,35%.*

**Kata kunci :** *Rasio Likuiditas (current ratio, quick ratio, cash ratio) dan Rasio Profitabilitas (return on equity dan return on investment).*

### ***The Analysis Of Liquidity Ratio and Profitability at PT. Bluebird Tbk 2016-2019***

### ***Abstract***

*Ratio analysis is an analytical tool used by companies to assess financial performance based on comparative data for each item contained in the financial statements within a certain period. There are different types of ratios, but in this study, what will be discussed are Liquidity Ratios and Profitability Ratios. This study aims to determine the financial performance in the short term by using the liquidity ratios and profitability ratios at PT. Blue Bird Tbk. Data collection techniques using documentation and literature study. Data analysis technique is descriptive quantitative by using Liquidity Ratio which consists of: current ratio, quick ratio and cash ratio. Profitability ratio consisting of: return on equity and return on investment. The results of this study indicate that the liquidity ratio which includes the current ratio, quick ratio and cash ratio decreased in 2019 from previous years, especially in the cash ratio of only 61.34%. While the profitability ratio which includes return on equity and return on investment has decreased every year and the most significant is in 2019 the ROI value of 8.35%.*

**Keywords:** *Liquidity Ratio (current ratio, quick ratio, cash ratio) and Profitability Ratio (return on equity and return on investment).*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan. Definisi laba melihat dari sudut pandang akuntansi, laba merupakan selisih harga penjualan dengan biaya produksi. Pada umumnya, laba kerap kali menjadi ukuran yang digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan atau badan usaha yaitu dengan melihat laba yang telah diperoleh dari perusahaan tersebut. Dalam mencapai tujuan yang dimaksud, perusahaan perlu memiliki laporan yang dapat menunjukkan apa yang telah diperoleh perusahaan pada periode sebelumnya dan periode sekarang untuk kemudian dibandingkan sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan dipilih pada masa yang akan datang. Sarana yang dapat memberikan informasi tersebut adalah laporan keuangan yang umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas.

Analisis rasio (ratio analysis) merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya sangat kompleks termasuk yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan antara lain: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Namun dalam penelitian ini yang akan dibahas lebih mendalam hanya Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Mengenai Rasio likuiditas adalah ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban uang yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun dan mengenai rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Adapun fungsi dari rasio keuangan adalah untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. (Syahrial dan Purba 2013:36) <sup>[1]</sup>.

itu Tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien, dari penejelasan tersebut muncul permasalahan yang ada yaitu perusahaan mengalami penurunan yang signifikan setiap tahunnya semenjak masuknya perusahaan transportasi berbasis online dan perusahaan akan mencoba melakukan penelitian menggunakan Rasio Likuiditas yaitu untuk mengetahui keuangan yang sudah jatuh tempo

during 2016-2019, sedangkan untuk memperoleh keuntungan perusahaan semenjak adanya perusahaan transportasi berbasis online yaitu menggunakan Rasio Profitabilitas. Oleh karena itu PT. Blue Bird Tbk harus mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya dan fasilitas yang dimiliki seefisien mungkin. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan hasilnya akan peneliti tuangkan dalam bentuk Laporan Tugas Akhir yang berjudul: "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. BLUE BIRD TBK 2016-2019"

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian

#### **1. Data Kualitatif**

Data Kualitatif menurut Suliyanto (2005:134)<sup>[2]</sup> yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah dari informasi di BEI.

#### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif menurut Suliyanto (2005:135) <sup>[2]</sup> yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan PT Blue Bird Tbk Tahun 2016-2021

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari layanan Data BEI/IDX dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari tanggal 20 Maret sampai dengan 25 Juni 2021.

### **Target/Subjek Penelitian**

Target/Subjek penelitian ini yaitu Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Blue Bird Tbk tahun 2016 – 2019. Diperoleh subjek ini dengan cara menganalisis rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT. Blue Bird Tbk.

### **Prosedur**

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Blue Bird Tbk. Lalu penulis melakukan analisis permasalahan yang ada dengan . tujuan untuk mengolah data – data tersebut menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi yang membutuhkan.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Data sekunder menurut Suliyanto (2005:132)<sup>[2]</sup> adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan keuangan yang terdapat di PT Blue Bird Tbk dari informasi di BEI.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berdasarkan:

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi Menurut Arikunto (2006:231)<sup>[3]</sup> yaitu data dikumpulkan dengan cara melihat, mempelajari, dan mengutip catatan – catatan dari dokumen yang ada pada laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk di Bursa Efek Indonesia, dan dilakukan rekapitulasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dari tahun 2016 – 2019.

#### 2. Studi Pustaka

Studi pustaka Menurut Sugiyono (2004:137)<sup>[4]</sup> merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan deskriptif kuantitatif. Deskriptif adalah tulisan yang berisi paparan uraian tentang suatu obyek sebagaimana adanya pada waktu tertentu. Kuantitatif data yang dapat diolah atau diukur. Adapun tujuan dari analisis data yaitu untuk mengolah data – data tersebut menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi yang membutuhkan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk yang terdapat di BEI. Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tahap-tahap sebagai berikut:

#### 1. Menghitung Rasio Likuiditas

Menurut Sitanggang (2012:21)<sup>[5]</sup>, “Rasio likuiditas adalah ukuran kinerja perusahaan

dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban uang yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun.

#### a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Kasmir (2010:111)<sup>[6]</sup>, “Rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Adapun cara perhitungan Current Ratio dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Sitanggang (2012:21)<sup>[5]</sup>

#### b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menurut Kasmir (2010:111)<sup>[6]</sup>, “Rasio cepat (quick ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory)”.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Kasmir (2010:111)<sup>[6]</sup>

#### c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Menurut Kasmir (2010:111)<sup>[6]</sup>, “Rasio kas (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketabel}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Kasmir (2010:111)<sup>[6]</sup>

#### 2. Menghitung Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:115)<sup>[6]</sup>, “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas antara lain:

a. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)

Menurut Kasmir (2010:115)<sup>[6]</sup>, “Hasil pengembalian ekuitas (return on equity) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2010:115)<sup>[6]</sup>

b. Hasil Pengembalian Investasi (Investasi Return on Investment (ROI))

Menurut Kasmir (2010:115), “Hasil pengembalian investasi (return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Kasmir (2010:115)<sup>[6]</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif karena data yang di peroleh dari PT. Blue Bird Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yaitu berupa Laporan Keuangan tahun 2016-2019.

### 1. Menghitung Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban uang yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun. (Sitanggang (2012:21))<sup>[5]</sup>,

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2010:111)<sup>[6]</sup>, “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Adapun cara perhitungan *Current Ratio* dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Sitanggang (2012:21)<sup>[5]</sup>

**Tabel 1. Perhitungan Current Ratio**

**PT. Blue Bird Tbk**  
**Periode 2016-2019**  
**(jutaan rupiah)**

Tahun	Asset Lancar (Rp.Juta)	Hutang Lancar (Rp.Juta)	Rasio (%)
2016	882.304	814.103	108,8
2017	771.222	435.947	176,91
2018	1.071.773	614.987	174,28
2019	938.785	753.515	124,58

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 1. *current ratio* PT. Blue Bird Tbk, *Current Ratio* 2016 sebesar 108,38%, mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 176,91%, pada tahun 2018 sebesar 174,28%, dan pada tahun 2019 sebesar 124,28% mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendeknya dengan aset lancar mengalami penurunan. Karena hutang lancar lebih besar dari tahun sebelumnya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2010:111)<sup>[6]</sup>, “Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*)”.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabiliti}}$$

Sumber: Kasmir (2010:111)<sup>[6]</sup>

Adapun cara perhitungan *quick ratio* dapat dilihat pada Tabel 2. adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Perhitungan Quick Ratio**

**PT. Blue Bird Tbk**  
**Periode 2016-2019**

Tahun	Asset Lancar (Rp.Juta)	Persediaan (Rp.Juta)	Hutang Lancar (Rp.Juta)	Rasio (%)
2016	882.304	12.276	814.103	106,87
2017	771.222	11.817	435.947	174,20
2018	1.071.773	16.273	614.987	171,63
2019	938.785	16.714	753.515	122,36

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 2. quick ratio PT. Blue Bird Tbk, *quick ratio* tahun 2016 sebesar 106,87%, di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 174,20%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 122,36%. *quick ratio* dari tahun 2017 ke tahun 2019 mengalami penurunan, hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya mengalami penurunan, meskipun pada tahun sebelumnya dari tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat.

**c. Rasio Kas (Cash Ratio)**

Menurut Kasmir (2010:111)<sup>[5]</sup>, “Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketabel}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Kasmir (2010:111)<sup>[1]</sup>

Adapun cara perhitungan *cash ratio* dapat dilihat pada Tabel 3. adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Perhitungan Cash Ratio**

**PT. Blue Bird Tbk Periode 2016-2019 (jutaan rupiah)**

Tahun	Kas (Rp.Juta)	Surat Berharga	Hutang Lancar (Rp.Juta)	Rasio (%)
2016	591.886	0	814.103	72,70
2017	474.289	0	435.947	108,80
2018	575.900	0	614.987	93,64
2019	462.947	0	753.515	61,43

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 3. *cash ratio* PT. Blue Bird Tbk, *cash ratio* di tahun 2016 sebesar 72,70%, tahun 2017 meningkat menjadi sebesar

108,80%, pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Pada tahun 2016, tahun 2018, dan tahun 2019 dapat dilihat bahwa jumlah hutang lancar lebih besar dari pada kas, ini mengakibatkan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya belum efektif dan efisien.

**2. Menghitung Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. (Kasmir (2010:115)<sup>[6]</sup>). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas antara lain:

**a. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity)**

Menurut Kasmir (2010:115)<sup>[6]</sup>, “Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2010:115)<sup>[6]</sup>

Adapun cara perhitungan *return on equity* dapat dilihat pada Tabel 4. adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Perhitungan Return on Equity**

**PT. Blue Bird Tbk Periode 2016-2019 (jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih (Rp.Juta)	Total Ekuitas (Rp.Juta)	Rasio (%)
2016	1.511.411	4.662.680	32,41
2017	1.271.499	4.930.925	25,79
2018	1.385.361	5.265.161	26,31
2019	620.070	5.408.102	11,46

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4. *return on equity* PT. Blue Bird Tbk, *return on equity* pada

tahun 2016 sebesar 32,41%, pada tahun 2017 sebesar 25,79%, pada tahun 2018 sebesar 26,31%, pada tahun 2019 sebesar 11,46%. *Return on Equity* mengalami penurunan *Net Profit Equity* pada tahun 2016 ke 2017 sebesar 6,62%, dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 ke 2018 sebesar 0,52% dan mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2019 sebesar 14,85%. Hal ini tidak membaik dalam perusahaan karena semakin menurun jumlah rasio dalam perusahaan.

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment (ROI)*)

Menurut Kasmir (2010:115), “Hasil pengembalian investasi (*return on investment (ROI)*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang *efektivitas* manajemen dalam mengelola *investasinya*.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Kasmir (2010:115)<sup>[6]</sup>

**Tabel 5. Perhitungan Return on Investment**

**PT. Blue Bird Tbk Periode 2016-2019 (jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih (Rp.Juta)	Total Aktiva (Rp.Juta)	Rasio (%)
2016	1.511.411	7.300.612	20,70
2017	1.271.499	6.516.487	19,51
2018	1.385.361	6.955.157	19,52
2019	620.070	7.424.304	8,35

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 5. *return on investment* PT. Blue Bird Tbk, *return on investment* pada tahun 2016 sebesar 20,70%, pada tahun 2017 sebesar 19,51%, pada tahun 2018 sebesar 19,92%, dan pada tahun 2019 sebesar 8,35%. *Return on investment* pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,19%. Tetapi pada tahun 2017 ke tahun 2018 naik sebesar 0,41%, kemudian mengalami penurunan lagi pda

tahun 2019 sebesar 11,17%.

**Table 6. Ringkasan Perhitungan Rasio Keuangan**

**PT. Blue Bird Tbk Periode 2016-2019**

N O	Kriteria Penilaian	2016	2017	2018	2019
1	<b>Rasio Likuiditas</b>				
	a. Current Ratio	108,38	176,	174,27	124,58%
	b. Quick Ratio	%	91%	%	122,36%
	c. Cash Ratio	106,87	174,	171,63	61,43%
		%	20%	%	
		72,70%	108,	93,64	
			80%	%	
2	<b>Rasio Profitabilitas</b>				
	a. Return on Equity	32,41%	25,7	26,31	11,46%
		20,70%	9%	%	8,35%
	b. Return on Investment		19,5	19,92	
			1%	%	

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data Diolah)

## 4.2 Pembahasan

### 1. Rasio Likuiditas PT. Blue Bird selama periode 2016-2019

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah

#### 1. Rasio Likuiditas

##### a. *Cash Ratio*

Hasil penelitian menunjukkan *cash ratio* perusahaan di tahun 2016 yaitu sebesar 72,70% . Hal ini terjadi karena utang lancar perusahaan terlalu tinggi dari pada kas dan setara kas yang tersedia di perusahaan. Dan penyebab utang lancar terlalu tinggi adalah utang usaha perusahaan yang begitu besar. Utang-utang tersebut yaitu berupa utang niaga, utang kepada pemborong, utang lain-lain, utang jangka panjang jatuh tempo, panjar penjualan, dan beban yang masih harus dibayar. Pada tahun 2016 yang menyebabkan utang lancar tinggi adalah jumlah utang lainnya yang terlalu besar dan juga utang kepada pemborong.

Untuk tahun 2017, rasio kas meningkat menjadi 108,80%, Peningkatan rasio kas pada tahun 2017 juga dikarenakan utang usaha

perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu seperti utang niaga, utang kepada pemborong, utang penjualan dan utang lain-lain.

b. *Current Ratio*

Tahun 2016 *current ratio* 108,38% Ini disebabkan utang lancar perusahaan lebih besar dari pada aktiva lancar. Penyebab besarnya utang lancar adalah utang usaha perusahaan yang besar, yaitu utang niaga, utang kepada pemborong, utang lain-lain, utang jangka panjang jatuh tempo, pajak penjualan, dan beban yang masih harus dibayar. Di tahun 2016, utang niaga merupakan utang yang paling tinggi nilainya, sehingga utang lancar perusahaan ditahun ini lebih tinggi daripada aktiva. Menurut Kasmir (2012, 135)<sup>[6]</sup> standar *current ratio* yang baik atau memuaskan bagi perusahaan adalah 2:1. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Bila dilihat dari standar keduanya, *current ratio* perusahaan masih dinilai kurang baik.

Semakin besar aktiva lancar, semakin besar pula tingkat likuiditas perusahaan. Namun, likuiditas yang tinggi menyebabkan banyak dana yang tidak efektif, yang mengakibatkan banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dan berpengaruh kepada jalannya operasi perusahaan (Sawir, 2008)<sup>[7]</sup>.

c. *Quick Ratio*

Tahun 2016 *quick ratio* 106,87% Ini disebabkan utang lancar perusahaan lebih besar dari pada aktiva lancar. Di tahun 2016, utang niaga merupakan utang yang paling tinggi nilainya, sehingga utang lancar perusahaan ditahun ini lebih tinggi daripada aktiva. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Bila dilihat dari standar keduanya, *quick ratio* perusahaan masih dinilai kurang baik.

Untuk tahun 2017 *quick ratio* perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 174,20%. Dan ini

disebabkan karena masih ada terjadi peningkatan utang-utang sehingga menyebabkan utang lancar perusahaan lebih besar daripada aktiva lancar. Utang-utang tersebut yaitu seperti utang lain-lain, utang jangka panjang jatuh tempo, utang antara badan hukum dan juga utang pajak penghasilan. Dan meningkatnya *quick ratio* perusahaan juga dikarenakan banyaknya utang-utang yang menurun dari tahun sebelumnya.

## 2. Rasio Profitabilitas PT. Blue Bird Tbk Periode 2016-2019

a. *Return on Investment (ROI)*

Pada tahun 2016 nilai ROI perusahaan yaitu 20,70%. Hal ini menunjukkan perusahaan belum efektif dalam menghasilkan laba dari investasi atas aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 208)<sup>[6]</sup> ukuran ROI yang baik atau memuaskan bagi perusahaan secara umum adalah sebesar 30%. Jika dilihat dari standar industri, ROI perusahaan belum dapat dikatakan baik karena nilainya jauh dari standar industri perusahaan secara umum.

b. *Return On Equity (ROE)*

adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi *investor* (pemegang saham) Bambang Riyanto (2008, hal. 336)<sup>[8]</sup>.

Tahun 2016 perusahaan memperoleh nilai ROE sebesar 32,41%.

Dari kedua analisis rasio yang telah dilakukan yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang terdapat pada laporan keuangan PT. Blue Bird Tbk dilihat dari rata-rata rasio kurang baik dan tidak stabil setiap tahunnya.

### Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas PT. Blue Bird Tbk Supaya tetap Stabil di setiap tahunnya yaitu dengan cara:

PT. Blue Bird Tbk perlu melakukan inovasi baru dengan perusahaan lain yang memiliki reputasi sebagai pasar. Mengingat bahwa dinamika bisnis semakin berkembang

ke arah online, seperti perusahaan Traveloka. Atau perusahaan dapat juga melakukan inovasi layanan baru dengan perusahaan yang sudah menjadi mitra PT. Blue Bird Tbk, seperti Go-Jek pembelian saham PT. Blue Bird Tbk oleh perusahaan Go-Jek akan menjadikan perusahaan Go-Jek pemangku kepentingan. Sebagai pemegang saham, Go-Jek akan melakukan upaya untuk membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat menarik perhatian investor lainnya untuk melakukan pembelian saham PT. Blue Bird Tbk, sehingga nilai saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Hal ini juga dapat meningkatkan laba setiap tahunnya dan hutang jangka panjang/pendek dapat dibayar sesuai dengan pencapaiannya di setiap tahunnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yang sesuai dengan penelitian pada PT. Blue Bird Tbk, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari rasio likuiditas tersebut, maka secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi PT. Blue Bird Tbk dalam keadaan likuid, artinya perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Meskipun pada cash rasio pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan kas lebih kecil dari pada hutang lancar maka untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya masi dipertanyakan.
2. Dilihat dari profitabilitas tersebut, pada PT. Blue Bird Tbk mengalami kenaikan dan penurunan di tahun-tahun tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Blue Bird Tbk belum cukup mampu dalam mencari keuntungan ataupun perusahaan belum mampu menghasilkan laba dengan baik.

### **Saran**

Dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada PT. Blue Bird Tbk yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Dilihat dari rasio likuiditas, untuk tahun yang akan datang hendaknya PT. Blue Bird Tbk mengurangi hutang lancar dan memperbesar kas,

karena kas masih lebih kecil daripada hutang lancar. Sebab itu tidak bisa menutupi hutang lancarnya melalui kas.

2. Dilihat dari rasio profitabilitas, PT. Blue Bird Tbk agar lebih produktif dalam mengelola perusahaan dengan adanya pesaing baru yaitu perusahaan transportasi berbasis online tersebut maka PT. Blue Bird untuk meningkatkan laba setiap tahunnya, karena laba perusahaan masi mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Perusahaan harus juga mengurangi hutang karena hutang juga mempengaruhi pendapatan perusahaan

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memeberikan kenikmatan rahmat-nya serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul ( “ Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT Blue Bird Tbk 2016-2019” ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Syahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. 2013. Analisis Laporan Keuanagan: Cara mudah dan praktis memahami laporan keuangan. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [2] Suliyanto. (2005). Metode Riset Bisnis. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- [3] S Arikunto. (2006). Metodologi Penelitian. Yogyakarta:Bina Aksara.
- [4] Sugiyono. (2014). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- [5] Sitanggang, J.P. (2012). Manajemen Keuangan Perusahaan: Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [6] Kasmir, Dr. 2008. Analisis Laporan Keuangan.
- [7] AgGnes, Sawir. (2008). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Bambang Riyanto. (2008). Buku Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : Gadjah Mada. Edisi 4.